



## STRATEGI PENINGKATAN MINAT USAHA SANTRI MELALUI PELATIHAN SANTRIPRENEUR DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KABUPATEN SORONG.

Susetyowati Sofia<sup>\*1</sup>, Andi Hasrun<sup>2</sup>, Lisna Aprilla<sup>3</sup>, Muhammad Adi Adzan<sup>4</sup>, Nanda Riri Fadilah<sup>5</sup>,  
 Nadia Palinoan Turu Allo<sup>6</sup>, Zalsafilla Julianti Astuti<sup>7</sup>

<sup>1,3,4,5,6,7</sup>Universitas Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Sorong, Sorong, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Mei 03,  
2024

Approved Mei 15,  
2024

#### Keywords:

Pelatihan, Panti  
Asuhan,  
Santripreneur,  
Minat Usaha,  
Strategi Produksi

#### ABSTRACT

*Service activities with the theme Strategy to Increase Santri Business Interest through Santripreneur Training at the Muhammadiyah Orphanage, Sorong Regency. The activity was carried out at the Muhammadiyah Women's Orphanage, Sorong Regency, which is located at Jl. Malasom Carrots, Malawe, Aimas District, Sorong Regency, Southwest Papua. This training activity was attended by 19 partners consisting of male students and female students. The reasons for implementing santripreneurs in orphanages are: 1). overcoming economic challenges; 2). character formation, 3). improve skills. Implementation method with stages: 1). presentation of material about the use and processing of kale leaves; 2). good response to ongoing feedback; 3). practice of making kale chips; 4). discussion; 5). material reinforcement. The santri and female students received material reinforcement regarding aspects of entrepreneurship and production strategies. Strengthening this material broadens the insight of the santri and female students in running their businesses in the future. With dedicated activities, the team is expected to always innovate and create added value by looking at potential market expansion. This program provides encouragement for students to develop independence and entrepreneurial skills, as well as make a positive contribution to the local economy*

#### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian dengan tema Strategi Peningkatan Minat Usaha Santri Melalui Pelatihan Santripreneur Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Sorong. Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kabupaten Sorong yang beralamatkan di Jl. Wortel Malasom, Malawe, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 19 mitra yang terdiri dari santri putra dan santri putri. Alasan pelaksanaan santripreneur di panti asuhan yaitu : 1). mengatasi tantangan ekonomi; 2). pembentukan karakter, 3). meningkatkan ketrampilan. Metode pelaksanaan dengan tahapan : 1). pemaparan

materi tentang pemanfaatan dan pengolahan daun kangkung; 2). respon yang baik umpan balik berlangsung; 3).praktek pembuatan keripik kangkung; 4. diskusi; 5. penguatan materi. Para santri dan santriwati mendapatkan penguatan materi mengenai aspek kewirausahaan dan strategi produksi. Penguatan materi inimemperluas wawasan para santri dan santriwati dalam menjalankan usaha mereka di masa yang akan datang. Dengan kegiatan pengabdian dari tim diharapkan selalu berinovasi dan menciptakan nilai tambah dengan melihat perluasan pasar potensial. Program ini memberikan dorongan bagi santri untuk mengembangkan kemandirian dan keterampilan wirausaha, serta memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal.

---

© 2024 EJOIN

---

Corresponding author email: [\\*!susetyowati.sofia@gmail.com](mailto:*!susetyowati.sofia@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Santri merupakan orang yang menuntut ilmu di pondok pesantren dan pondok modern yang tempatnya jauh dan mempunyai tekad dan niat dalam pergi untuk berguru mencari ilmu keislaman. Seorang santri selalu melakukan pendalaman ilmu di bidang ilmu agama Islam. Di dalam pesantren santri terbagi menjadi dua untuk laki-laki biasa disebut santriawan dan perempuan disebut dengan santriwati. Santriwati merupakan sekelompok anak perempuan belajar agama dan menuntut ilmu dipondok dengan beberapa tujuan salah satu sebagai tahfidzul Qur'an (Aisyah, 2018).

*Santripreneur* adalah istilah yang berasal dari kata "Santri" dan "Entrepreneur". Dimana Santri merupakan orang yang menuntut ilmu di Pesantren, sedangkan *Entrepreneur* merupakan seorang wirausahawan atau seseorang yang menjadi wirausaha. Dalam menjalankan usahanya, seorang wirausaha harus pandai melihat peluang kedepan, sertamemiliki inovasi baru untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian *Santripreneur* adalah seseorang yang menuntut ilmu dan tinggal di Pondok Pesantren serta mampu belajar dan memulai wirausaha. Program *Santripreneur* diadakan untuk menciptakan santri menjadi seorang wirausaha yang handal (Zamroni et al., 2022).

*Santripreneur* memiliki makna santri (orang yang menuntut ilmu di pesantren) yang mempunyai usaha sendiri, santri yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Dapat juga diartikan sebagai seorang santri yang berani mengambil risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan (Hilyatin, 2016). Membahas masalah *santripreneur* sebenarnya tidak terlepas dari istilah *enterpreneur* itu sendiri karena *santripreneur* merupakan kependekan dari kata santri dan *enterpreneur*. Tidak ada makna baku untuk kata ini, karena jika ditelusuri dalam beberapa kamus bahasa Indonesia maupun bahasa asing tidak ditemukan makna kata tersebut (Maksum & Wajdi, 2018).

Program *santripreneurship* mampu berkembang dengan baik, sehingga dapat menjadi salah satu penopang ekonomi yang vital bagi pesantren yang memiliki dampak pada masyarakat. Menumbuhkan minat bakat kewirausahaan seorang santri di pesantren merupakan membagikan keteladanan kepada santri serta di bagikan pelajaran berbasis kelapangan untuk santri. Program *santripreneur* merupakan perwujudan dari peta perjalanan masyarakat Indonesia menuju era 5.0, dalam rangking pemberdayaan di sektor Industri Kecil Menengah. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pendidikan kewirausahaan santri yaitu usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan oleh panti asuhan dalam meningkatkan kemandirian santri sehingga diharapkan ke depan para santri memiliki bekal dalam merintis usaha.

Wirausaha mulai diterapkan sebagai profesi di Indonesia karena masyarakat baru menerima wirausaha sebagai alternatif karir agar mendapatkan penghasilan (Widnyana et al., 2018). wirausaha adalah orang yang kreatif, dinamis dan inovatif, dan dia mau mengambil berbagai jenis risiko dan berani menghadapi semua tantangan yang tidak dapat diprediksikan dan diramalkan sebelumnya, lewat kreativitasnya dan kekuatan kemauan (*the will power*) untuk mencapai sukses.

Strategi produksi adalah seperangkat sasaran, rencana, dan kebijakan yang menjabarkan bagaimana fungsi produksi menunjang strategi bisnis perusahaan. Yang berarti strategi produksi merupakan arahan/dorongan keputusan (Arifianti, 2014). Strategi produksi atau operasi diperlukan dalam kegiatan perusahaan. Strategi produksi atau operasi mencakup berbagai aspek, seperti: 1) Upaya untuk mengurangi biaya dan meningkatkan kualitas produk; 2) Melemahkan posisi tawar-menawar dalam menghadapi pasokan bahan baku, suku cadang, atau komponen; 3) Menanggapi intensitas persaingan yang semakin tinggi dalam pemasaran produk serupa; 4) Mengatasi kelangkaan tenaga profesional dalam bidang keahlian tertentu untuk membangun kemampuan spesifik.

Pelatihan adalah kursus pelatihan jangka pendek yang menggunakan metode sistematis dan sistematis untuk membantu staf manajemen memperoleh pengetahuan teknis dan keterampilan yang diperlukan untuk proyek tertentu (Rizqia, Helena, 2013). Program pelatihan kewirausahaan kepada santri akan menciptakan *skill* wirausahayang mumpuni dan didukung pengetahuan agama sebagai pegangan untuk menjadi pembisnis yang memiliki etika dan moral dalam mengembangkan bisnis. Santri perlu dibimbing dan diberikan oleh pihak pondok untuk peningkatan *skill* wirausaha nya dan menjadi santri yang giat dan berjiwa usaha dengan harapan setelah para santri lulus menjadi masyarakat produktif disegala bidang khususnya menjadi *santripreneur* dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Program pelatihan memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja untuk kebutuhan sekarang. Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan menambah keterampilan memproduksi barang dan strategi dalam produksi. Dalam usaha menengah ini tidak lepas dari segmentasi pasar, karena bisnis UMKM ini sudah banyak para pesaingnya. Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Minat wirausaha adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya (Hendrawan & Sirine, 2017).

Pelaku usaha di kalangan santri atau yang sering disebut juga sebagai *santripreneur* melibatkan individu yang berusaha menjalankan bisnis atau kegiatan ekonomi di lingkungan pondok pesantren. Pelaku usaha kalangan santri termasuk dalam pengelolaan toko atau warung. Santri dapat membuka usaha toko atau warung kecil untuk menyediakan barang kebutuhan sehari-hari. Pembuat dan penjual produk, santri dapat memiliki keterampilan dalam membuat produk dan menjualnya. Pelaku usaha kalangan santri dapat mencerminkan keragaman keterampilan dan minat di antara para santri, serta kontribusi positif terhadap ekonomi lokal.

Wirausaha tidak sekedar berkaitan dengan pendirian bisnis, melainkan jugamengenai pemahaman nilai-nilai semangat kolaborasi dan menjalankan perjalanan yang membentuk karakter. pendampingan yaitu suatu proses dimana orang terlatih dan berpengalaman memberikan bimbingan dan dukungan pada para santri untuk membantudan mendampingi mereka dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pendampingan merupakan kegiatan untuk membelajarkan sekelompok orang yang berawal dari kebutuhan, dan potensi mereka, atas dasar

adalah adanya interaksi dari, oleh, dan untuk anggotakelompok. Pendamping pelatihan dapat membantu seorang peserta agar dapat memahami informasi, mendukung atau mendampingi selama pelatihan.

Kemandirian santri, atau siswa di lingkungan pesantren, seringkali menjadi perjalanan yang memerlukan bimbingan dan dukungan pendamping. Di tengah suasana belajar yang mendalam dan kemandirian spiritual, para santri mungkin menghadapi tantangan-tantangan unik. Pendampingan di pesantren tidak hanya tentang pengajaran agama dan ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun karakter dan kemandirian. Dalam konteks ini, pendamping adalah figur yang memberikan inspirasi, mendengarkan, dan memberikan nasihat bijaksana untuk membentuk kemandirian santri. Oleh karena itu, kemandirian santri yang butuh pendampingan adalah sebuah perjalanan menuju kedewasaan yang melibatkan penerimaan bimbingan dan berbagi nilai-nilai pesantren yang mendalam.

Konteks pengabdian masyarakat di panti asuhan, seorang pendamping dapat berperan sebagai mentor, teman, atau figur yang memberikan dukungan emosional, dan sosial kepada anak-anak yang tinggal di panti. Pendampingan dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan keterampilan, bimbingan dalam pengambilan keputusan, atau sekadar menjadi figur yang dapat diandalkan bagi mereka yang membutuhkan bantuan atau arahan.

Panti asuhan adalah lembaga sosial yang memberikan pendidikan dan nutrisi kepada anak-anak yang menghadapi tantangan sosial seperti kemiskinan, kekurangan sumber daya, atau ketidakmampuan untuk menghidupi diri sendiri dalam lingkungan keluarga. Tidak adacahaya di masa depan (Hasanah, 2017).

Panti asuhan dapat membantu anak dengan berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan diri baik dari jasmani dan rohani. Panti asuhan dapat membentuk pribadi anak menjadi baik dari jasmani dan rohani. Panti asuhan dapat membentuk pribadi anak menjadi anak yang mandiri dan terbiasa dengan hal-hal yang melatih diri anak untuk lebih sempurna. Panti asuhan memiliki sesuatu yang dapat membuat anak sehingga memperoleh konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama yang diberikan sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki kebiasaan beribadah yang baik tentunya semua itu melalui yang namanya pendidikan, dan pendidikan di panti asuhan merupakan pendidikan yang non-formal Alasan pelaksanaan santripreneur di panti asuhan:

#### 1. Mengatasi tantangan ekonomi

*Santripreneur* memiliki alasan kuat untuk mengatasi tantangan ekonomi di panti asuhan. Pertama-tama, semangat kemandirian dan rasa tanggung jawab sosial mendorong mereka untuk aktif mencari solusi ekonomi. Mereka menyadari bahwa melalui usaha kewirausahaan, mereka dapat memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan panti asuhan dan membantu kebutuhan sehari-hari. Selain itu, *santripreneur* membarikan peluang bagi para santri untuk mengasah keterampilan kewirausahaan mereka. Dengan memperoleh pengetahuan dalam manajemen bisnis, pemasaran, dan keuangan. Dengan memandang tantangan ekonomi sebagai peluang untuk tumbuh dan belajar, santripreneur di panti asuhan mengalami semangat pantang menyerah dan tekad untuk meraih keberhasilan di bidang kewirausahaan.

#### 2. Pembentukan karakter

*Santripreneur* memiliki alasan yang kuat untuk melibatkan diri dalam pembentukan karakter melalui kewirausahaan di lingkungan pesantren. Pelaksanaan *santripreneur* dapat membantu mengembangkan pembentukan karakter santri di panti asuhan dalam dunia bisnis, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja keras dan ketekunan dalam berbisnis.

#### 3. Meningkatkan ketrampilan

*Santripreneur* memiliki alasan kuat untuk terlibat dalam upaya meningkatkan keterampilan mereka melalui kewirausahaan. Keterlibatan dalam kewirausahaan di pesantren memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang dunia bisnis dan ekonomi. Pada panti asuhan santri dapat mengembangkan keterampilan seperti mengelola potensi sumber daya alam yang ada disekitar dan dapat mengelola waktu, keuangan serta interpersonal melalui pengalaman langsung dalam menjalankan bisnis kecil.

Panti asuhan Muhammadiyah Kabupaten Sorong merupakan panti asuhan yang terletak pada Jalan Wortel Malasom, Malaweke, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Pengabdian yang dilakukan di panti asuhan Muhammadiyah Sorong merupakan suatu program kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *santripreneur* dengan tema “Strategi Peningkatan Minat Usaha Santri Melalui Pelatihan Santripreneur di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Sorong”. Pelatihan tersebut dapat mendukung dan meningkatkan kesejahteraan para santri. Panti asuhan Muhammadiyah Kabupaten Sorong memiliki potensi sumber daya kangkung yang besar, tanaman yang cocok ditanam di lingkungan tropis dan sub tropis, serta memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan. Kangkung dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan melalui pertumbuhannya yang cepat dan kemampuan untuk diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik. memanfaatkan potensi kangkung secara berkelanjutan dapat membawa manfaat ekonomi.



Gambar 1. Tanaman Kangkung

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Sorong, Jalan Wortel Malasom, Malaweke, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 19 peserta. Berikut ini merupakan gambar alur metode pelaksanaan pengabdian dengan tema Strategi Peningkatan Minat Usaha Santri Melalui Pelatihan *Santripreneur* di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Sorong. Kegiatan ini terdiri dari beberapa sesi, yaitu:

1. Pemaparan materi tentang pemanfaatan dan pengolahan daun kangkung. Metode yang digunakan dalam pemaparan materi adalah diskusi yaitu memberikan waktu untuk tanya jawab tentang materi yang telah diberikan;
2. Respon yang baik diberikan oleh para peserta dengan menyimak atau memperhatikan dengan baik materi yang diberikan oleh pemateri terkait cara pengolahan daun kangkung menjadi keripik;

3. Sesi ini merupakan sesi yang sangat menarik, peserta diberikan kesempatan secara langsung untuk mempraktekkan cara membuat keripik daun kangkung dengan bimbingan dari tim produksi;
4. Umpan balik dari peserta sangat luar biasa, dimana peserta memberikan berbagai pertanyaan dan saran terkait pemanfaatan dan pengolahan daun kangkung yang baik dan benar.

Pendampingan pelatihan ini terkait cara mengolah, membuat dan menghasilkan produk olahan daun kangkung yang sederhana namun memiliki manfaat dan nilai ekonomis. Selain menggunakan metode diskusi, tim produksi juga menggunakan metode latihan yaitu mempraktekkan cara pengolahan daun kangkung dari tahap pemisahan batang dan daun kangkung sampai pengolahan sehingga dapat menghasilkan keripik daun yang berkualitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan di aula Panti Asuhan yang berlokasi di Jalan Wortel Malasom, Malawele, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya pada hari Minggu tertanggal 03 Maret 2024. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tim kolaborasi pengabdian yaitu Mahasiswa Semester III Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sorong (Unamin), Ibu Susetyowati Sofia, SE, MM selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Pak Andi Hasrun, SE, M.M selaku Dosen Institut Agama Islam Negeri Sorong. Dan kegiatan pengabdian dihadiri oleh 19 (Sembilan belas) santri dan santriwati dari panti asuhan.

			
<b>ABSEN TIM PRODUKSI</b> <b>PELATIHAN SANTRIPRENEUR</b> <b>"Menggali potensi santri untuk tumbuhkan minat berwirausaha"</b>			
NO	NAMA	NIM	TTD
1	Muhammad Adi Adzan	202261201004	
2	Lisna Aprilla	202261201014	
3	Louthar Mathaus Maurid A.	202261201103	
4	Nadia Palinoan Turu allo	202261201031	
5	Nanda Riri Fadilah	202261201013	
6	Zalsafilla Julianti Astuti	202261201019	

Minggu, 10 Desember 2023

Ketua Penyelenggara  Muhammad Adi Adzan	Sekretaris Penyelenggara  Nur Tiara Irianti
--	--

Gambar 2. Daftar Hadir Panitia

 ASSISI PESERTA PELATIHAN DIBERES PELATIHAN SANTRIPRENEUR "Menggali potensi santri untuk tambahkan minat berwirausaha"			
NO	NAMA	SEKOLAH	TTD
1	Dea Zammasari	SMK Muhammadiyah	[Signature]
2	Sarahul Hakeem	SMK Muhammadiyah	[Signature]
3	Muhammad	SMK Muhammadiyah	[Signature]
4	Dina Nurani	SMK Muhammadiyah	[Signature]
5	Rizki Nurani	SMK Muhammadiyah	[Signature]
6	Sani & Banu	SMK Muhammadiyah	[Signature]
7	ABUSOJAN	SMK Muhammadiyah	[Signature]
8	M. Diant Saqim	SMK Muhammadiyah	[Signature]
9	M. EBI E. KODI	SMK Muhammadiyah	[Signature]
10	Muhammad	SMK Muhammadiyah	[Signature]

  

11	Burhanudin	SMK MUDA	[Signature]
12	HADITHO ISAM	SMK MUDA	[Signature]
13	Ervan Dwan	SMK MUDA	[Signature]
14	ALHAFID	MTS	[Signature]
15	Rahmad Lanang	MTS	[Signature]
16	Muhammad	MTS	[Signature]
17	Muhammad	SMK MUDA	[Signature]
18	Muhammad	MTS	[Signature]
19	Muhammad	MTS	[Signature]
20			

Minggu, 10 Desember 2023

Ketua Penyelenggara:  Sekretaris Penyelenggara: 

Gambar 3. Daftar Hadir Mitra

Pelaksanaan kegiatan pelatihan santripreuner yang dilakukan oleh tim diuraikan sebagai berikut:

1. Pelatihan produksi
2. Pelatihan mengenai awal persiapan sebelum memproduksi, proses produksi, proses pengemasan dan proses pelabelan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Sorong telah dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemaparan materi tentang produksi

Pemaparan materi dalam kegiatan ini memainkan peran dalam memeberikan pemahaman kepada para santri dan santriwati tentang pengelolaan produksi keripik kangkung. Materi tersebut membahas potensi dan manfaat ekonomis dari daun kangkung, menjelaskan alasan pemilihan bahan baku tersebut, serta memberikan wawasan tentang strategi produksi yang efektif. Pemaparan materi dilakukan oleh tim produksi yang membahastentang mengenal lebih dalam sayuran kangkung yang ada di Sorong, sayur kangkung, dan alasan membuat keripik dari daun kangkung.



Gambar 4. Pemaparan Materi

### KERIPIK DAUN KANGKUNG



**KERIPIK**

Keripik atau kripik merupakan sejenis makanan ringan berupa irisan tipis dari ubi-ubian, buah-buahan, atau sayuran yang di goreng dalam minyak nabati. Untuk menghasilkan rasa gurih dan renyah, biasanya di campur dengan adonan tepung yang di berikan bumbu rempah tertentu

### Mengetal Lebih Dalam Sayuran Yang Ada Di Sorong

Di sorong memiliki banyak jenis sayur-sayuran yang sering di konsumsi oleh sebagian Masyarakat yang tinggal di sorong, salah satunya yaitu kangkung. Di papua, kangkung juga dikenal sebagai "kangkung Papua". Meskipun bukan sumber daya alam utama, kangkung tetap menjadi bagian penting dari keanekaragaman kuliner di wilayah ini.

### INOVASI DAUN KANGKUNG

Perpaduan kripik dengan sayuran sudah banyak di buat atau di produksi, akan tetapi membuat kripik menggunakan sayuran kangkung masih jarang dan bahkan belum ada yang memproduksi keripik daun kangkung ini di kota Sorong. Kangkung dapat dikembangkan menjadi produk olahan yang bernutrisi, sehingga dapat di konsumsi dari anak-anak hingga dewasa.

Gambar 5. Materi Tim Produksi

2. Memberikan keterampilan pengolahan daun kangkung menjadi keripik kangkung. Pengelolaan daun kangkung menjadi keripik kangkung melibatkan proses keterampilan pengelolaan daun kangkung menjadi keripik kangkung dimulai dengan bumbu yang sudah disiapkan dan diolah dengan proses *step by step*. Konteks pengelolaan keripik kangkung berikutnya adalah keterampilan dalam memproses daun kangkung dengan adonan yang tepat.



Gambar 6. Praktek Tim Produksi

3. Proses pendampingan kegiatan produksi, pengemasan dan pelabelan. Pelatihan praktek memberikan kepada santri dan santriwati secara langsung untuk membuat keripik kangkung dengan bimbingan tim produksi. Tahapan produksi dimulai dari persiapan bahan hingga proses penggorengan, disertakan dalam sesi ini untuk memberi pemahaman dan keterampilan para santri dan santriwati. Dalam proses kegiatan pengolahan daun kangkung menjadi keripik dilakukan juga pendampingan terhadap para santri dan santriwati. Proses pendampingan selama kegiatan produksi, pengemasan, dan pelabelan turut dilakukan, memberikan pemahaman lebih lanjut dalam mengelola produksi keripik kangkung.



Gambar 7. Praktek Dilakukan Oleh Santriwati

Memahami konsep pengelolaan produk, sangat penting untuk menjelajahi peran pelabelan dalam strategi produksi. Pelabelan bukan tentang penempatan informasi, melainkan juga merupakan seni yang melibatkan keahlian dalam ekspansi pasar digital. Sebaliknya, pelabelan bentuk identitas visual dan merek yang mencerminkan kualitas serta nilai produk. Label produk merupakan identitas dari sebuah produk yang akan di pasarkan, label produk dapat mempermudah konsumen dalam memilih produk yang akan di belinya dan menjadi penguat branding usaha dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Dalam label di produk terdapat informasi berupa brand, komposisi, legalitas, fungsi dan petunjuk produk. Serta pajak yang terdapat di dalam usaha kecil menengah yang dapat membantu menentukan harga menjual suatu barang yang akan di pasarkan. (Herudiansyah et al., 2019).



Gambar 8. Label Keripik Kangkung



Gambar 9. Produk Berlabel

4. Kegiatan diskusi antara tim produksi pengabdian masyarakat dengan santri yang mengikuti kegiatan.

Pada saat pemaparan materi dan praktek pembuatan keripik kangkung oleh tim produksi para santri merespon dengan baik dengan menyimak dan memperhatikan materi yang diberikan oleh pemateri terkait cara pengolahan daun kangkung menjadi keripik. Sesi diskusi memberikan kesempatan bagi santri untuk berinteraksi, bertanya, dan mendapatkan pemahaman yang baik.



Gambar 11. Respon Santri



Gambar 12. Respon Santriwati

5. Penguatan materi dari dosen

Para santri dan santriwati mendapatkan penguatan materi dari dosen yang melibatkan pembahasan mengenai aspek kewirausahaan dan strategi produksi. Penguatan materi ini memperluas wawasan para santri dan santriwati dalam menjalankan usaha mereka di masa yang akan datang.



Gambar 13. Penguatan Materi

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan santripreneur dengan tema Strategi Peningkatan Minat Usaha Santri Melalui Pelatihan *Santripreneur* di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Sorong. Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan Putri yang beralamatkan di Jalan Wortel Malasom, Malawele, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Telah dilakukan dengan memberikan materiterkait potensi dan memanfaatkan sumber daya alam berupa sayur kangkung kepada para santri dan santriwati. Tim juga memberikan praktek secara langsung cara pembuatan keripik kangkung. Peserta juga mendapat pengetahuan tentang, memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk membuat produk-produk yang memiliki nilai ekonomis.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas hasil produksi keripik kangkung. Melalui proses pengabdian, kualitas keripik kangkung mengalami peningkatan. Perubahan dalam metode produksi memberikan hasil yang lebih konsisten, dengan tekstur yang renyah dan rasa yang lebih bervariasi. Produk keripik kangkung diverifikasi dengan variasi rasa dan kemasan yang menarik. Adanya inovasi dalam penambahan bumbu atau rempah mampu memberikan variasi yang menarik bagi konsumen. Proses ini memberikan nilai tambah dan memperluas pasar potensial produk. Pelatihan awal yang terfokus pada pengetahuan dasar produksi yang lebih baik. Pemilihan bahan baku yang berkualitas, proses produksi yang baik, inovasirasa dan variasi produk.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, kepada seluruh tim. Kami ucapkan terima kasih kepada Pihak Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Sorong, yang telah memberikan waktu dan tempat. Terima kasih kepada Ibu Susetyowati Sofia, SE., MM selaku Dosen Program Studi Majamenen Fakultas Ekonomi Universitas Sorong (Unamin) dan Andi Hasrun, SE., M.M selaku dosen Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong yang telah membimbing tim pengabdian mulai dari awal sampai proses pelaporan selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. S. (2018). *Strategi Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar*. 1–26.
- Arifianti, R. (2014). *Definisi Strategi Produksi dan Keputusan Strategi Produksi / Operasi*. 1–52.
- Hasanah, N. (2017). Pendidikan Karakter Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto. (*Doctoral Dissertation, IAIN PURWOKERTO*), 10. eprints.uinsaizu.ac.id
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–314. <https://doi.org/10.1097/SCS.0b013e318240fa84>
- Herudiansyah, G., Candra, M., & Pahlevi, R. (2019). Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk Dan Pajak Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Desa Tebedak Ii Kecamatan Payaraman Ogan Ilir. *Suluh Abdi*, 1(2), 84–89. <https://doi.org/10.32502/sa.v1i2.2296>
- Hilyatin, D. L. (2016). *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur di Pondok Pesantren Darussalam*. 132–143.
- Maksum, T., & Wajdi, M. B. N. (2018). Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 221–232. <https://doi.org/10.29062/engagement.v2i2.40>
- Rizqia, Helena, and D. S. S. (2013). Pelatihan Pengertian Pelatihan menurut Sedarmayanti. *Pelatihan Pengertian Pelatihan Menurut Sedarmayanti*, 198, 1–12.

- Widnyana, I. W., Widyawati, S. R., & Warmana, G. O. (2018). Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif Pada Mahasiswa Unmas Denpasar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 171–177.
- Zamroni, Z., Baharun, H., Febrianto, A., Ali, M., & Rokaiyah, S. (2022). Membangun Kesadaran Santripreneur Berbasis Kearifan Lokal di Pondok Pesantren. *Al-Tijary*, 7(2), 113–127. <https://doi.org/10.21093/at.v7i2.4264s>